

MASUKNYA VIRUS COVID-19 DI INDONESIA YANG MEMICU TERHADAP RANTAI PASOK GLOBAL

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pandemi coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah virus yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) yang dimana masih menjadi sebuah permasalahan kesehatan global yang kerap dinyatakan sebagai pandemic COVID-19 pada tanggal 11 maret 2020. Virus corona sudah menjadi sebuah virus yang menyebabkan penyakit terhadap manusia dan hewan. Manusia yang terjangkit virus ini akan mempunyai tanda-tanda yang dimana akan mengalami penyakit infeksi terhadap saluran pernafasan mulai dari flu sampai yang lebih serius tau sampai syndrome pernapasan akut berat. Virus corona kono di temukan oleh manusia di wuhan China pada Desember 2019 yang dimana di beri nama dengan severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan samapi saat ini disebut dengan julukan Coronavirus disease-2019 (COVID-19). Kasus pada virus corona ini diawali dengan radang paru-paru misterius pada bulan Desember 2019. (Nasution, N. H., & Hidayah, A. (2021).

Kasus virus corona ini di duga ada kaitannya dengan pasar hewan Huanan yang ada di Wuhan yang dimana pada pasar tersebut menjual jenis hewan dan daging Binatang termasuk daging yang tidak biasanya untuk di konsumsi oleh manusia seperti hal nya kelelawar yang di duga jika manusia mengonsumsi daging tersebut akan menjadi penularan. Pandemi virus corona sudah melanda ke beberapa negara kurang lebihnya 210 negara dan sementara waktu untuk total jumlah kasus yang positif COVID-19 akan mendekati angka 2 juta pasien. Dengan maraknya virus covid-19 ini menyebabkan banyak pada sektor sektor yang peting dalam kehidupan manusia seperti pada sektor pertanian, penerbangan dan lain sebagainya yang mengalami penurunan. Seperti halnya pada sektor penerbangan dan transportasi yang penumpangnya mengalami penurunan sebanyak 59% yang mana masalah ini menyebabkan pada rantai pasok global. Bagi sektor yang berkaitan dengan adanya penurunan pendapatan yang di hadapi adalah dari bagian sisi supply chain dimana yang dulu sering kehabisan stok atau masih menunggu hasil produksi karena adanya dampak virus covid-19 ini pada sektor yang berkaitan mengalami tantangan yang harus diatasi oleh perusahaan. (Mufida, S., Timur, F. C., & Waluyo, S. D. (2020).

Indonesia mempunyai dua kebijakan dalam masalah pandemic virus covid-19 ini yaitu pemerintah harus melihat kebijakan dan harus fokus pada kebijakan yang mengatur kepada perekonomian. Yang kedua yaitu kebijakan yang telah di sesuaikan harus di jalankan secara Bersama-sama agar tidak menyebabkan tidak efektifnya implementasi terhadap kebijakan yang telah di sesuaikan.(Rifai, A., & Subali, S. B. W. (2022). Dan selanjutnya kebijakan yang telah di sesuaikan harus adanya koordinasi terhadap antar pemerintah pusat ataupun pemerintah yang ada di daerah-daerah yang lain. Dengan adanya kebijakan ini bertujuan untuk mencapai pemutusan mata rantai pada penyebaran virus dan perbaikan ekonomi yang belum bisa untuk di capai dan yang cenderung semakin parah. Pemerintah mengeluarkan regulasi yang merupakan dasar kebijakan alokasi yang dimana distribusi dan stabilisasi bisa untuk dilakukan. Langkah untuk kebijakan alokasi pemerintah yaitu wajib mengalokasikan input dan resources yang mumpuni kepada sebuah orientasi pada kebijakannya, yang mana kelompok rentan baru yang terkena dampak virus covid-19 yang di antaranya yaitu kelompok usaha yang membutuhkan banyak massa, pedagang kaki lima, para buruh yang mengalami PHK dan petani masyarakat miskin.(Wiranti, R., Amini, N. A., & Nur, D. (2021).

Pandemic virus covid-19 ini sangat melemahkan masyarakat dalam menghasilkan pendapatan dalam sehari-harinya yang dimana banyak PHK besar-besaran dalam pandemic virus covid-19 ini yang mencapai hingga angka 1.943.916 orang yang terdiri dari banyak perusahaan. Dengan adanya permasalahan ini banyak mengalami peningkatan yang terus meningkat dalam kurun waktu yang lama. (Wiranti, R., Amini, N. A., & Nur, D. (2021). Ekonomi di Indonesia adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia di kehidupan sehari-harinya. Ancaman krisis dalam kondisi pandemic virus covid-19 ini dapat di pertimbangkan akan mengalami dampak yang buruk terhadap negara-negara yang terkena dampak virus covid-19 ini.(Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Pada era ini banyak negara-negara yang berada di sisi yang genting dalam permasalahan rantai pasok global. Oleh karena itu, permasalahan yang di bahas tentang ketahanan pangan global sangat perlu di tumpu terhadap kondisi penghidupan produsen pangan yang terdapat pada Negara-negara tersebut.dengan tidak melakukan cara mempertimbangkan ketahanan pangan maka akan terlihat dimensi yang penting dalam tata kelola ketahanan pangan seperti dengan struktur sosial, ekonomi dan politik yang di kemungkinan rantai pasok global berjalan langsung seperti biasanya.(Zulkipli, Z., & Muharir, M. (2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja tantangan yang di hadapi oleh pemerintah dalam memulihkan pemutusan rantai pasok global pada pandemic covid-19?
2. Bagaimana dampak virus covid-19 terhadap rantai pasok global?
3. Bagaimana perubahan yang dihadapi dalam pasca covid-19 tersebut dalam permintaan dan perilaku konsumen?
4. Bagaimana cara bekerjasama antar perusahaan dalam rantai pasok global untuk dapat meningkatkan kembali dan mengatasi dalam pasca pandemic covid-19?
5. Bagaimana teknologi dan inovasi dalam meningkatkan ketahanan dan fleksibilitas rantai pasok global dalam pasca pandemic covid-19?
6. Bagaimana perubahan kebijakan dan regulasi pada pemerintah dalam permasalahan yang mempengaruhi pemutusan rantai pasok global yang terjadi karena pandemi covid-19?

1.3 Tujuan

1. Mengevaluasi tantangan dan hambatan pemulihan rantai pasok. Hal ini menunjukkan tujuan dalam mengidentifikasi tantangan kunci yang di hadapi dalam memulihkan rantai pasok global dalam pasca pandemic virus covid-19. Hal ini juga termasuk dalam pemulihan rantai pasok, manajemen resiko serta perubahan kebijakan dalam pemerintah.
2. Menganalisis dampak yang terjadi dalam pasca pandemic covid-19 terhadap rantai pasok global. Hal ini menunjukkan tujuan untuk memahami perubahan yang signifikan yang terjadi dalam pemutusan rantai pasok global yang disebabkan dari pandemic covid-19. Faktor-faktor seperti dalam penurunan dalam permintaan, pembatasan perjalanan, gangguan produksi dan perubahan perilaku konsumen
3. Mengidentifikasi Langkah-langkah dalam membangun rantai pasok global yang lebih Tangguh dan unggul. Hal ini menunjukkan tujuan untuk Menyusun rekomendasi dan Langkah-langkah yang lebih praktis dan efisien yang dapat di ambil oleh perusahaan dan pemangku kepentingan dalam membangun rantai pasok. Hal ini meliputi manajemen resiko yang lebih baik, investasi dalam teknologi dan inovasi serta meningkatkan keterlibatan konsumen.
4. Menyelidiki kolaborasi dan kemitraan yang di perlakukandalam rantai pasok global pasca pandemic virus covid-19. Hal ini menunjukkan tujuan untuk memahami dan mengetahui pentingnya dalam bekerjasama dalam antar

perusahaan, pemasok mitra logistic dan pemangku dalam kepentingan yang memperkuat rantai pasok global. Seperti berbagai informasi dan Kerjasama yang strategis.

5. Membahas perubahan kebijakan dan regulasi yang relevan. Hal ini menunjukkan tujuan untuk menganalisis perubahan dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi pemutusan rantai pasok global yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Fokus akan diberikan pada perubahan dalam perdagangan internasional, kebijakan perlindungan Kesehatan dan Langkah-langkah yang dapat mempengaruhi aliran barang dan jasa.
 6. Menganalisis peran teknologi dalam memperkuat rantai pasok global. Hal ini menunjukkan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi rantai pasok global seperti halnya kecerdasan buatan, otomatisasi, internet of things (IoT), analitik big data dan permodelan yang prediktif.
2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori yang relevan

Pada konteks rantai pasok global pada pasca pandemi virus covid-19 ini terdapat beberapa teori yang relevan yang dapat membagikan wawasan dan panduan bagi perusahaan dalam mengelola dan memperbaiki pemutusan rantai pasok global yang mana bisa memperbaiki rantai pasok pada daerah yang terkena pandemic covid-19. Teori-teori yang relevan yaitu di antaranya seperti teori keberlanjutan rantai pasok, teori reduksi risiko rantai pasok, teori integrasi rantai pasok dan teori resiliensi rantai pasok. Pada teori-teori tersebut semuanya memberikan landasan yang konseptual yang sangat penting dalam memahami dan mengelola rantai pasok pada pasca covid-19 ini. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori-teori ini semua perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memperbaiki operasional rantai pasok, meningkatkan ketahanan dan juga mengoptimalkan kinerja.

Teori Keberlanjutan Rantai Pasok. Teori ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam desain dan operasional rantai pasok, termasuk faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pasca COVID-19, perusahaan semakin menyadari pentingnya membangun rantai pasok yang berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan pelanggan dan tuntutan regulasi yang semakin ketat (Alam, I. N. (2023)

Teori Reduksi Risiko Rantai Pasok juga memiliki relevansi penting. Teori ini menekankan perlunya mengidentifikasi dan mengurangi risiko dalam rantai pasok untuk menjaga kelancaran operasional. Dalam konteks pasca COVID-19, risiko dapat mencakup keterbatasan pasokan, fluktuasi harga, gangguan transportasi, dan perubahan regulasi. Dalam menghadapi risiko ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi diversifikasi pemasok, membangun fleksibilitas dalam operasional, dan mempertimbangkan cadangan persediaan sebagai tindakan pengamanan (Sumantika, A., Susanti, E., & Tarigan, E. P. (2022).

Teori Integrasi Rantai Pasok juga relevan dalam konteks pasca COVID-19. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi dan integrasi antara mitra dalam rantai pasok untuk meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan pertukaran informasi. Dalam pasca COVID-19, di mana tantangan seperti perubahan permintaan, pembatasan operasional, dan fluktuasi pasokan masih ada, integrasi yang kuat dan kolaborasi yang erat antara pemasok, produsen, dan distributor menjadi kunci untuk memastikan kelancaran aliran produk dan layanan (NUGRAHA, P. (2021).

Teori Resiliensi Rantai Pasok, yang menekankan pentingnya membangun ketahanan dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi gangguan eksternal yang tidak terduga, seperti pandemi. Teori ini mendorong perusahaan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi, mengembangkan strategi mitigasi risiko, dan membangun fleksibilitas dalam jaringan pasokan mereka (Paulina Lo, S. E., Sugiarto, I., & Ir Handyanto Widjojo, M. M. (2023).

2.2 Konsep-konsep Pemikiran

Pada era tantangan pasca pandemi virus covid-19 tentang rantai pasok global. Konsep pemikiran yang mendalam dalam rantai pasok menjadi kunci keberhasilan dalam suatu perusahaan dan memiliki beberapa konsep-konsep pemikiran yang relevan dalam konteks ini yaitu keberlanjutan, teknologi digital, kolaborasi dan agility. Dengan menerapkan konsep-konsep tersebut, perusahaan dapat menghadapi tantangan pada pasca pandemi covid-19 dengan lebih baik dan lebih meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam rantai pasok global (Dwiraharja, D. (2022).

Konsep keberlanjutan adalah pemikiran yang semakin penting dalam rantai pasok pasca COVID-19. Perusahaan perlu mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam desain dan operasional rantai pasok mereka. Keberlanjutan mencakup penggunaan energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, manajemen limbah yang efisien, dan memperhatikan keberlanjutan sosial seperti perlindungan

hak buruh. Di tengah kesadaran yang semakin meningkat terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, perusahaan yang mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam rantai pasok mereka akan mendapatkan keuntungan dalam hal reputasi, kinerja operasional, dan keterlibatan pelanggan (Abdillah, W. (2015).

Konsep teknologi digital adalah konsep yang memainkan peran yang signifikan dalam pemikiran rantai pasok pasca COVID-19. Pemanfaatan teknologi digital, seperti analitik data, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI), memungkinkan perusahaan untuk memperoleh visibilitas yang lebih baik atas aliran barang, mengoptimalkan proses pengelolaan persediaan, dan meramalkan permintaan dengan lebih akurat. Teknologi digital juga dapat digunakan untuk mempercepat proses pengiriman dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Dalam lingkungan pasca COVID-19, di mana kecepatan, efisiensi, dan pengambilan keputusan yang akurat sangat penting, teknologi digital memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan dalam mengelola rantai pasok (Krisnawati, D. (2018).

Konsep kolaborasi adalah konsep yang sangat penting dalam memperkuat rantai pasok pasca COVID-19. Kolaborasi yang erat antara mitra dalam rantai pasok, termasuk pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih baik, koordinasi yang efisien, dan pemecahan masalah bersama. Dalam konteks pasca COVID-19, kolaborasi menjadi kunci untuk mengatasi keterbatasan pasokan, mengoptimalkan aliran barang, dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan efektif. Dengan kolaborasi yang kuat, perusahaan dapat lebih responsif terhadap perubahan permintaan dan meminimalkan risiko terhadap ketidakseimbangan pasokan dan permintaan (Mukhlis, B. M. (2018).

Konsep ketangkasan adalah konsep yang penting dalam rantai pasok pasca COVID-19. Perusahaan perlu memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi untuk merespons perubahan yang tidak terduga seperti fluktuasi permintaan, pembatasan operasional, dan perubahan kebijakan. Ketangkasan memungkinkan perusahaan untuk dengan cepat menyesuaikan desain produk, proses produksi, dan jaringan pasokan mereka agar tetap relevan dan efektif di tengah perubahan pasar yang dinamis (Aprilia, A., Laili, F., Setyowati, P. B., Febriana, R. A., Waringga, K. F., & Waringga, F. (2021).

2.3 Variabel dan indikator yang di bahas

Pada pasca pandemi virus covid-19 variabel dan indikator dalam rantai pasok global telah mengalami perubahan yang signifikan untuk mempertimbangkan

tantangan yang baru yang di hadapi oleh perusahaan. Terdapat beberapa variabel dan indikator yang digunakan yaitu ketahanan pasokan, kecepatan adaptasi, keselamatan dan Kesehatan, keadaan logistik, ketersediaan persediaan, dan kolaborasi dan komunikasi.(Khairunissa, A., & Santosa, W. (2022).

Variabel ketahanan pasokan yaitu variabel yang mengukur sejauh mana rantai pasok mampu bertahan dalam menghadapi gangguan seperti keterbatasan pasokan, kekurangan tenaga kerja, atau pembatasan operasional yang disebabkan oleh pandemi. Indikator yang digunakan dalam hal ini termasuk tingkat ketergantungan pada pemasok utama, tingkat kerentanan terhadap gangguan, dan tingkat diversifikasi pemasok. (Putranto, G. R., & Nursyamsiah, S. (2023).

Variabel kecepatan adaptasi yaitu variabel yang mencerminkan seberapa cepat dan efektif perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan tuntutan pasar dan regulasi yang timbul akibat COVID-19. Indikator yang digunakan meliputi kecepatan perubahan desain produk, fleksibilitas produksi, dan kemampuan untuk memenuhi permintaan yang berfluktuasi. (Supriyadi, S., & Nurpalah, N. (2018).

Variabel Kesehatan dan keselamatan yaitu variabel yang mencakup langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk melindungi karyawan, pemasok, dan pelanggan dari risiko penularan COVID-19. Indikator yang digunakan meliputi kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan kebersihan, tingkat penularan di tempat kerja, dan tingkat kepuasan karyawan terhadap tindakan keselamatan. (Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020).

Variabel keadaan logistik yaitu variabel yang mengukur sejauh mana jaringan logistik mampu beroperasi secara lancar dan efisien, mengingat tantangan dalam transportasi dan distribusi yang dihadapi selama pandemi. Indikator yang digunakan meliputi tingkat keterlambatan pengiriman, tingkat kehilangan atau kerusakan produk selama pengiriman, dan tingkat efisiensi pengelolaan persediaan. (Wulandari, N. L. G. I., & Meydianawathi, L. G. (2016).

Variabel ketersediaan persediaan yaitu variabel yang mencakup tingkat ketersediaan persediaan yang memadai untuk memenuhi permintaan pasar yang fluktuatif. Indikator yang digunakan meliputi tingkat persediaan yang sesuai dengan permintaan, tingkat keberhasilan pemesanan produk, dan tingkat kelangkaan atau

kelebihan persediaan. (Fadli, F., Safruddin, S., Sastria Ahmad, A., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020).

Variabel kolaborasi dan komunikasi yaitu variabel yang mencerminkan tingkat kolaborasi dan komunikasi antara mitra dalam rantai pasok, termasuk pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan. Indikator yang digunakan meliputi tingkat kepatuhan terhadap jadwal komunikasi, tingkat berbagi informasi yang tepat waktu, dan tingkat kepuasan mitra bisnis. (Yaqoub, A. M. (2012).

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tercatat banyak jumlah hasil penelitian yang terdahulu yang mana telah dilakukan dalam konteks rantai pasok. Salah satu hasil dari penelitiannya yaitu menyoroti terhadap pentingnya kolaborasi dan integritas antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu konteks rantai pasok global. Dalam studi tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara pemasok, produsen, distributor dan pelanggan dapat untuk mempercepat dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, mempercepat waktu respon, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya penelitiannya ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat dapat mengurangi ketidakpastian, mempercepat aliran informasi dan meningkatkan koordinasi antar pihak yang berbeda dalam suatu rantai pasok global. (Hajati, D. I. (2021).

Penelitian lainnya menekankan pentingnya responsivitas dan fleksibilitas dalam rantai pasok. Studi ini menunjukkan bahwa perubahan permintaan yang cepat, fluktuasi pasar, dan peristiwa tak terduga seperti bencana alam dapat berdampak signifikan pada rantai pasok. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki keunggulan responsivitas yang tinggi, baik dalam hal fleksibilitas produksi, manajemen persediaan, maupun pemilihan pemasok alternatif. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan model produksi yang dapat disesuaikan, strategi persediaan yang adaptif, serta jaringan pemasok yang fleksibel untuk mengatasi perubahan pasar dengan cepat. Selain itu, penelitian juga menggambarkan pentingnya keberlanjutan dalam rantai pasok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional rantai pasok mereka dapat mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan reputasi merek, dan menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian ini mencakup praktik keberlanjutan seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya (Era, S. S., & Sopyan, A. (2023).

3. Pendekatan

Terdapat pada analisi rantai pasok ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengoptimalkan kinerja dalam rantai pasok global. Terdapat beberapa metode yang umum digunakan yaitu metode analisis kinerja rantai pasok, metode analisis resiko, metode demand forecasting dan metode network design. Dengan menggunakan metode-metode analisis ini perusahaan dapat untuk memahami dengan baik potensi perbaikan dalam rantai pasok. Sehingga mereka dapat mengoptimalkan proses dan mencapai keunggulan yang kompetitif. (RIDHO, M., MANDAGIE, K., & BHIRAWA, W. T. (2021).

Metode analisis kinerja rantai pasok juga penting untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari rantai pasok. Metode ini melibatkan pengumpulan data dan penggunaan indikator kinerja kunci (KPIs) untuk mengukur aspek-aspek seperti waktu pengiriman, tingkat kualitas produk, tingkat persediaan, dan biaya operasional. Dengan menganalisis kinerja rantai pasok, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan mengimplementasikan perbaikan yang tepat (Purnomo, A. (2015).

Metode analisis risiko juga menjadi aspek penting dalam rantai pasok. Dalam analisis risiko, perusahaan mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi rantai pasok, seperti bencana alam, gangguan pasokan, perubahan harga, atau kebijakan pemerintah. Metode ini melibatkan evaluasi dampak potensial dari risiko tersebut, mengembangkan strategi pengelolaan risiko, dan mengimplementasikan tindakan mitigasi yang tepat (Kurniawan, H., & Anggraeni, I. A. A. (2020).

Metode analisis demand forecasting juga merupakan metode penting dalam rantai pasok. Metode ini digunakan untuk memprediksi permintaan di masa depan, sehingga perusahaan dapat mengatur produksi dan persediaan dengan lebih efisien. Metode demand forecasting dapat melibatkan teknik statistik, seperti analisis regresi, time series, dan analisis tren, serta menggunakan data historis dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi permintaan (Budiningsih, E., & Jauhari, W. A. (2017).

Metode analisis network design, yang bertujuan untuk merancang struktur dan aliran barang yang optimal dalam rantai pasok. Metode ini melibatkan pemodelan matematis dan algoritma optimasi untuk mengidentifikasi titik-titik pengangkutan, lokasi gudang, dan alokasi persediaan yang optimal (Nirwana, A., Hasibuan, M. A., & Hediyanto, U. Y. (2018).

4. Pembahasan

Rantai pasok adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai tahapan dan aktivitas yang saling terkait untuk menggerakkan produk atau jasa dari pemasok hingga sampai ke konsumen akhir. Pembahasan tentang rantai pasok melibatkan analisis dan pengelolaan berbagai aspek yang terlibat dalam perjalanan produk, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi, keberlanjutan, dan keunggulan kompetitif. Salah satu aspek penting dalam pembahasan rantai pasok adalah pengadaan atau proses pengadaan bahan baku. Tahap ini melibatkan pemilihan pemasok yang handal dan berkualitas, evaluasi kontrak, dan negosiasi harga yang menguntungkan. Pemasok yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam hal kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman, dan harga yang kompetitif (Anwar, S. N. (2013).

Suatu hal yang sangat penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan dalam rantai pasok. Perusahaan harus menjaga keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi emisi karbon, mengelola limbah, dan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan. Selain itu, aspek keberlanjutan sosial seperti keadilan sosial dan etika kerja juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih pemasok dan mitra bisnis. Secara keseluruhan, rantai pasok mencakup berbagai aspek yang melibatkan pengadaan, produksi, penyimpanan, distribusi, manajemen risiko, dan keberlanjutan. Penting bagi perusahaan untuk mengelola rantai pasok dengan efisien, beradaptasi dengan perubahan, dan menjaga kualitas serta kepuasan pelanggan. Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok dan pelanggan (Ulfah, M., Maarif, M. S., & Sukardi, S. R. (2016).

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan yang terdapat di atas mengenai keputusan rantai pasok global yang disebabkan oleh pandemi covid-19 ini yaitu terdapat kesimpulan yang menggambarkan perubahan dan sebuah tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dan masyarakat dan serta Langkah-langkah yang perlu untuk dilakukannya untuk membangun Kembali rantai pasok yang sebelumnya Tangguh. pandemi COVID-19 telah mengungkapkan kerentanan dan ketidakpastian dalam rantai pasok global. Gangguan pasokan yang luas terjadi akibat penutupan pabrik, pembatasan perjalanan, dan pergeseran permintaan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan rantai pasok untuk menghadapi

situasi krisis serupa di masa depan. Investasi dalam diversifikasi pasokan, peningkatan stok keamanan, dan pemodelan risiko akan menjadi langkah penting untuk mengurangi kerentanan.

perhatian terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial semakin meningkat dalam rantai pasok pasca COVID-19. Perusahaan-perusahaan semakin menyadari pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan, etika kerja, dan kesejahteraan sosial dalam kegiatan rantai pasok. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemilihan mitra bisnis dalam rantai pasok. kesimpulan rantai pasok pasca COVID-19 adalah perlunya meningkatkan fleksibilitas, menerapkan teknologi yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2015). Urgensi Keberlanjutan Ekonomi Berlandaskan Tauhid Menurut Tinjauan Pemikiran Masudul Alam Choudhury.
- Alam, I. N. (2023). PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI YANG DIMEDIASI MANAJEMEN HUBUNGAN PELANGGAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 230-252.
- Anwar, S. N. (2013). *Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management): Konsep dan Hakikat*.
- Aprilia, A., Laili, F., Setyowati, P. B., Febriana, R. A., Waringga, K. F., & Waringga, F. (2021). Pengaruh Ketangkasan Rantai Pasok Terhadap Kinerja Bisnis Kedai Kopi Di Kota Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 14(1), 32-46.
- Budiningsih, E., & Jauhari, W. A. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Mesin Produksi di PT. Prima Sejati Sejahtera dengan Metode Continuous Review. *PERFORMA: Media Ilmiah Teknik Industri*, 16(2).
- Covid, P. (19). di Indonesia. Retrieved Februari, 25, 2021.
- Dwiraharja, D. (2022). STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RANTAI PASOK PADA PENYELENGGARAAN PROYEK KONSTRUKSI DALAM MASA PANDEMI COVID-19= Studies of The Impact and strategy of Pandemic Covid 19 on The

Supply Chain of Materials, Equipment and Human Resources in Construction Projects (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Era, S. S., & Sopyan, A. (2023). Strategi Berbasis Konsumen dalam Meningkatkan Bisnis Pasca Covid-19. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 2(2).

Fadli, F., Safruddin, S., Sastria Ahmad, A., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19.

Hajati, D. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7(2), 159-168.

Khairunissa, A., & Santosa, W. (2022). Pengaruh eko-efisiensi terhadap kinerja keberlanjutan dengan mediasi manajemen rantai pasok hijau pada perusahaan logistik di Indonesia. *INOVASI*, 18(3), 611-621.

Krisnawati, D. (2018). Peran perkembangan teknologi digital pada strategi pemasaran dan jalur distribusi UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(1), 69-74.

Kurniawan, H., & Anggraeni, I. A. A. (2020). Analisis Risiko Rantai Pasok Material Terhadap Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi. *Rekayasa Sipil*, 14(1), 43-50.

Mufida, S., Timur, F. C., & Waluyo, S. D. (2020). Strategi pemerintah Indonesia dalam menangani wabah covid-19 dari perspektif ekonomi. *Independen*, 1(2), 121-130.

Mukhlis, B. M. (2018). Kolaborasi antara universitas, industri dan pemerintah dalam meningkatkan inovasi dan kesejahteraan masyarakat: Konsep, implementasi dan tantangan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 1(1), 31-43.

Nasution, N. H., & Hidayah, A. (2021). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 di kecamatan padangsidempuan batunadua, kota padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 6(1), 107-114.

Nirwana, A., Hasibuan, M. A., & Hedyanto, U. Y. (2018). Perancangan Network Structure Data Center Untuk Meningkatkan Availability Jaringan Di Pemerintah Kabupaten Bandung Menggunakan Standar TIA-942 Dengan Metode PPDIOO Life-cycle Approach. *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri)*, 5(01), 8-14.

NUGRAHA, P. (2021). PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM), PENERAPAN TEKNOLOGI E-BISNIS, DAN INTEGRASI RANTAI PASOKAN TERHADAP KINERJA OPERASI (Suryvey Pada Tiga UKM Busana Muslim di Wilayah Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Paulina Lo, S. E., Sugiarto, I., & Ir Handyanto Widjojo, M. M. (2023). MEMBANGUN RESILIENSI BISNIS PERHOTELAN BERLANDASKAN SUMBER DAYA & CRAFTING STRATEGY, BUAH PEMBELAJARAN PANDEMI COVID-19. Penerbit Andi.

Purnomo, A. (2015). Analisis Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) di Industri Tekstil dan Produk Tekstil Sektor Industri Hilir (Studi kasus pada perusahaan garmen PT Alas Indah Remaja Bogor). ReTII.

Putranto, G. R., & Nursyamsiah, S. (2023). Pengaruh Ketahanan Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing: Studi Empiris UMKM di Kota Yogyakarta. Selektta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 2(1), 1-17.

RIDHO, M., MANDAGIE, K., & BHIRAWA, W. T. (2021). Analsis Pendekatan Mitigasi Risiko Pada Aktivitas Rantai Pasok Dengan Metode Pendekatan Supply Chain Operation Reference Serta Metode Hor (House Of Risk) Di Pt. Barentz. Jurnal Teknik Industri, 9(2).

Rifai, A., & Subali, S. B. W. (2022). Supply Chain Risk Control Strategy for Aircraft Maintenance in the Era of the Covid-19 Pandemic. J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia), 6(2), 70-88.

Simanjuntak, A. H., & Erwinsyah, R. G. (2020). Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia. Sosio Informa, 6(2), 184-204.

Sumantika, A., Susanti, E., & Tarigan, E. P. (2022). ANALISIS RANTAI PASOK BERBASIS SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR) PADA USAHA TAHU KOTA BATAM. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(1), 4265-4272.

Supriyadi, S., & Nurpalah, N. (2018). Pengaruh Supervisi, Kemampuan Kognitif, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kemampuan Adaptasi Karyawan. Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik dan Niaga, 18(1), 53-59.

Ulfah, M., Maarif, M. S., & Sukardi, S. R. (2016). Analisis dan perbaikan manajemen risiko rantai pasok gula rafinasi dengan Pendekatan house of risk. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 26(1).

Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40-50.

Wiranti, R., Amini, N. A., & Nur, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi terhadap Penegakan Hukum dan Kebijakan Persaingan Usaha di ASEAN. *Jurnal Persaingan Usaha*, 1(1), 54-69.

Wulandari, N. L. G. I., & Meydianawathi, L. G. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional?(Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 228338.

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.

Yaqoub, A. M. (2012). Pengaruh Mediasi Kepercayaan Pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain, dan Kinerja Operasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 138-146.

Zulkipli, Z., & Muharir, M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 1(1), 7-12.